

ISSN 24477 1619
E-ISSN 2655 7738

EDUCANDUM

Jurnal Ilmiah Pendidikan

Volume 6 Nomor 2 – November 2020

ISSN 24477 1619
E-ISSN 2655 7738

EDUCANDUM

Jurnal Ilmiah Pendidikan
Volume 6 Nomor 2 – November 2020

- PENANGGUNGJAWAB : H. Sapriallah, S.Ag., M.Si.
- PEMIMPIN REDAKSI : Dr. Hj. Mujizatullah, M.Pd.I.
- DEWAN REDAKSI/EDITOR : 1. Dra. Hj. Nelly
2. Dr. Muhammad Rais, M.Si.
3. Baso Marannu, S.Pd., MM.
4. Amiruddin, S.Ag., M.Pd.
- EDITOR/REDAKTUR AHLI : 1. Prof. Dr. H. M. Hamdar Arraiyyah, M.Ag.
2. Dr. Badruzzaman, S.Ag., M.Pd.
3. Asnandar Abubakar, ST
4. Israpil, S.Sos., M.Pd.
- KESEKRETARIATAN : H. Nazaruddin Nawir, S.Kom.
Nur Aini Alboneh, SE
Syamsiah, S.HI.
Nasri, S.Sos
Muhammad Afhan, SE
- DESAIN GRAFIS : Fauzan Ariwibowo, SH
- ALAMAT REDAKSI : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar
Jl. A.P. Pettarani No. 72 Makassar 90222
Telp. 0411 452952 Fax. 0411 452982
Email: j.educandum@gmail.com

EDUCANDUM

Jurnal Ilmiah Pendidikan
Volume 6 Nomor 2 – November 2020

DAFTAR ISI

PEMBIASAAN RITUALITAS KOLEKTIF DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL RELIGIUS ANAK USIA DINI (Studi Kasus di TK Islam Az Zahra, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan) Athoillah Islamy	175 - 181
INDEKS INTEGRITAS PESERTA DIDIK PADA JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH DI PROVINSI MALUKU Amiruddin	182 - 200
PENERAPAN TEKNIK <i>STRESS INOCULATION TRAINING</i> UNTUK MENGATASI KECEMASAN BERKOMUNIKASI DI DEPAN UMUM PADA SISWA DI SMP NEGERI 20 MAKASSAR Erwan	201 - 210
PEMAHAMAN KEBHINEKAAN SISWA MADRASAH ALIYAH DI KOTA KENDARI Asnandar Abubakar	211 - 226
PERAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH TERHADAP REVITALISASI PENDIDIKAN ISLAM (Studi pada Pondok Pesantren Salafiyah Parappe, Campalagian, Polman) M. Taufiq Hidayat Pabbajah, Mustaqim Pabbajah	227 – 235
PEMBERDAYAAN GURU NON PNS: KEBIJAKAN RESPONSIF MADRASAH NEGERI DI KALIMANTAN TIMUR Badruzzaman	236 - 248

INDEKS KARAKTER PESERTA DIDIK SMA/MA DI SULAWESI TENGGARA Rosdiana	249 - 269
PERSPEKTIF TOKOH MASYARAKAT TENTANG PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DI KABUPATEN TAKALAR PROVINSI SULAWESI SELATAN Mujizatullah	270 - 293
POTRET PENYELENGGARAAN BELAJAR DARI RUMAH PADA RAUDHATUL ATHFAL KABUPATEN BULUKUMBA, SULAWESI SELATAN (Studi Kasus : RA Baburrahman Tanuntung) Syarifah Halifah, Khaerun Nisa'	294 - 307
PEMAHAMAN KEBHINEKAAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH (Studi Kasus MAN 1 Makassar dan MAN 2 Bulukumba) Abdul Rahman Arsyad	308 - 323

POTRET PENYELENGGARAAN BELAJAR DARI RUMAH PADA RAUDHATUL ATHFAL KABUPATEN BULUKUMBA, SULAWESI SELATAN (STUDI KASUS : RA BABURRAHMAN TANUNTUNG)



*Syarifah Halifah & Khaerun Nisa***

IAIN Parepare, Jl. Amal Bakti No.8 Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan
Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar, Jl. A.P.Pettarani No.72 Makassar

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:
*Belajar Dari
Rumah, Raudhatul
Athfal, Anak Usia
Dini*

Keywords:
*Study From Home,
Raudhatul Athfal,
Early Childhood*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memotret penyelenggaraan belajar dari rumah pada Raudhatul Athfal di Kabupaten Bulukumba, yang meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pada tahap persiapan, guru menyediakan rancangan pembelajaran mingguan dan media-media pembelajaran sederhana seperti menyediakan media buku LKS, dan media yang tersedia di rumah sebagai perangkat *output* pembelajaran dari rumah. Konten tidak dituntut untuk menuntaskan kurikulum, tapi lebih disesuaikan kearah pengembangan *life skill*. (2) Tahap pelaksanaan, pihak RA Baburrahman melibatkan orang tua dalam menyepakati agenda pembelajaran anak yang disesuaikan dengan kondisi RPPM Ayah Bunda dengan segala keterbatasan. (3) Tahap evaluasi selama pembelajaran dari rumah yaitu guru menilai hasil karya anak selama kegiatan belajar dari rumah untuk mencapai aspek perkembangan anak. Penyelenggaraan pembelajaran belajar dari Rumah pada RA Baburrahman memiliki tantangan tersendiri dikarenakan kondisi pandemi, sehingga pihak RA Baburrahman dan orang tua berusaha secara optimal untuk memaksimalkan kondisi belajar dari rumah dengan membangun kerjasama dan kolaborasi.

ABSTRACT

The purpose of this research is to capture the implementation of learning from home in Raudhatul Athfal in Bulukumba Regency, which includes the preparation, implementation and evaluation of learning. This research uses descriptive qualitative method. Data obtained through observation, in-depth interviews and documentation. The results showed that (1) in the preparation stage, the teacher provided weekly learning plans and simple learning media such as providing worksheets and media available at home as a learning output device from home. Content is not required to complete the curriculum, but is more adapted to the development of life skills. (2) The implementation stage, RA Baburrahman involved parents in agreeing on the children's learning agenda according to the conditions of Ayah Bunda RPPM with all the existing limitations. (3) The evaluation stage during learning from home is that the teacher assesses the child's work during home learning activities to achieve aspects of child development. The implementation of learning from home at RA Baburrahman has its own challenges due to pandemic conditions, so that RA Baburrahman and parents try optimally to maximize learning conditions from home by building cooperation and collaboration.

PENDAHULUAN

Kehadiran Covid-19 di Indonesia sejak 2 Maret 2020 berimbas secara sistemik pada hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat, tidak terkecuali pada aspek pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya interaksi antara guru, peserta didik dan seluruh elemen perangkat sekolah. Interaksi tersebut memiliki peluang besar menjadi wadah penularan Covid-19. Pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan beberapa surat edaran sebagai upaya penanggulangan atas permasalahan tersebut. Surat edaran pertama, yaitu Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 mengenai Pencegahan dan Penanganan Covid-19 pada Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Surat edaran kedua, yaitu Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 mengenai Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Surat edaran ketiga, yaitu Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dimana diantaranya meliputi proses belajar dari rumah. Kebijakan tersebut diberlakukan pada semua strata pendidikan, tidak terkecuali pada pendidikan anak usia dini, yaitu Raudhatul Athfal.

Penyelenggaraan sistem pembelajaran dari rumah atau biasanya disingkat dengan BDR (Belajar Dari Rumah). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia bahkan telah mengeluarkan pedoman terkait pelaksanaan belajar dari rumah. Berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Jendral Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 mengenai pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19, BDR dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dibagi menjadi dalam dua pendekatan, yaitu PJJ dalam jaringan/*online* dan PJJ luar jaringan/*offline* (luring). Dalam penyelenggaraan PJJ, satuan pendidikan yang dapat memilih pendekatan (daring/luring atau kombinasi dari keduanya) berdasarkan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana. Meskipun umumnya penyelenggaraan

dilaksanakan dengan berbasis *online*. Namun kemudian hal tersebut dalam pelaksanaannya menemui banyak kendala. Diantaranya adalah belum meratanya jaringan internet pada beberapa daerah yang ada di Indonesia serta ketersediaan perangkat penunjang pembelajaran berbasis *online*.

Hal tersebut sejalan dengan hasil riset oleh Ni Komang Suni Astini mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi pada pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran *online*, yang menyatakan bahwa tantangan yang dihadapi mulai dari keterbatasan signal, borosnya penggunaan data, banyaknya peserta didik yang belum memiliki laptop, serta tempat tinggal peserta didik yang berada di daerah pedalaman yang jauh dari akses internet (Astini, 2020). Selain itu, kendala lain yang tidak kalah penting adalah kapabilitas orang tua terhadap penguasaan penggunaan teknologi. Anita Wardani dan Yulia Ayriza telah melakukan analisis terkait kendala yang hadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19, hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa umumnya kendala yang dihadapi oleh orang tua selama mendampingi anak belajar dari rumah adalah kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi pembelajaran, kesulitan menumbuhkan minat belajar anak, tidak cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, keterbatasan orang tua dalam mengoperasikan *gadget*, serta akseibilitas jaringan internet (Wardani & Ayriza, 2020). Sehingga berdasarkan kendala-kendala tersebut, tidak semua sekolah khususnya yang berada pada daerah pelosok mampu menyelenggarakan sistem pembelajaran dari rumah yang berbasis *online*.

Demikian halnya dengan Raudhatul Athfal di Bulukumba bagian Timur. Bulukumba merupakan salah satu Kabupaten yang terletak pada kaki bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan. Meskipun pada daerah tersebut, keterjangkauan akses jaringan internet sudah dapat dikategorikan baik, namun hal lain yang

kemudian menjadi kendala adalah tingkat penguasaan orang tua terhadap teknologi dalam mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran, ketersediaan *tools* yang akan digunakan sebagai penunjang sistem pembelajaran *online*, tingkat pemahaman orang tua terhadap materi pembelajaran peserta, budaya orang tua pada daerah pelosok yang cenderung telah mempercayakan seluruh sistem pengajaran kepada guru serta orang tua yang lebih fokus pada pemenuhan nafkah keluarga. Kontribusi orang tua dalam penyelenggaraan belajar dari rumah memegang peranan yang sangat penting, khususnya pada anak usia dini.

Berdasarkan kendala-kendala tersebut, maka penyelenggaraan sistem pembelajaran berbasis *online* pada Raudhatul Athfal di Bulukumba bagian Timur tidak dapat dilaksanakan. Sehingga agar pelaksanaan pembelajaran tetap berlangsung di tengah pandemi Covid-19 ini, maka diterapkan sistem pembelajaran luring atau *offline*. Hal tersebut merujuk pada Permendikbud Nomor 33 Tahun 2019 mengenai Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB), bahwa dalam situasi darurat pendidikan harus tetap berlangsung dengan pemenuhan hak pendidikan anak (Wahyudi & Chamdani, 2017). Meski demikian penyelenggaraan belajar dari rumah secara luring pun tidak terlepas dari berbagai problematika.

Sehingga merujuk pada uraian di atas mengenai problematika penyelenggaraan belajar dari rumah sebagai imbas dari Covid-19 pada Raudhatul Athfal di Kabupaten Bulukumba, maka peneliti merasa perlu untuk menelusuri lebih jauh dan melakukan potret terhadap penyelenggaraan belajar dari rumah secara luring pada Raudhatul Athfal di Kabupaten Bulukumba. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan potret penyelenggaraan belajar dari rumah secara luring, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

KAJIAN PUSTAKA

a. Belajar Dari Rumah

Berlandaskan pada Surat Edaran Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2020 mengenai pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) bertujuan untuk memastikan bahwa agar setiap anak tetap memperoleh layanan pendidikan, melindungi warga satuan pendidikan, mencegah penyebaran dan penuluran Covid-19 pada satuan Pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali. Pedoman BDR ini dimaksudkan agar menjadi panduan bagi Kemendikbud dan Pemerintah Daerah, pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali dalam menyelenggarakan BDR selama masa darurat Covid-19 berlangsung

Dalam hal pelaksanaan belajar dari rumah oleh pendidik memuat pendidik dalam memfasilitasi pelaksanaan PJJ secara daring, luring maupun kombinasi keduanya sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran. Beberapa hal yang perlu disiapkan pendidik dalam menyiapkan pembelajaran ; memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai, menentukan metode dan interaksi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring, luring, maupun kombinasi keduanya, menentukan jenis pembelajaran, yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan, urgensi guru dalam meningkatkan kemampuan dengan mengikuti pelatihan daring yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga non pemerintah dalam mendukung kecakapan penyelenggaraan PJJ dalam situasi Covid-19 (Kemendikbud, 2020).

b. Raudhatul Athfal

Raudhatul Athfal atau disingkat RA adalah strata pendidikan anak usia dini, yaitu usia 6 tahun atau dibawahnya dalam bentuk pendidikan formal yang bercirikan Agama Islam yang dibawah pengelolaan Kementerian Agama. Raudhatul Athfal berasal dari bahasa Arab, Raudhah yang berarti taman, sedangkan

Athfal adalah kanak-kanak. RA setara dengan taman kanak-kanak (TK), dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian stimulus pendidikan yang dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki strata pendidikan berikutnya (Watini, 2019).

Raudhatul Athfal dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 367 Tahun 1993 didefinisikan sebagai bentuk satuan pendidikan pra sekolah yang berciri khas Agama Islam (Saerozi, 2009). Keputusan inipada hakikatnya merupakan respon atas adanya Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah. Dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0486/0/1992 tentang Taman Kanak-kanak. Dalam penjelasan Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa RaudatulAthfal menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang menentukan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri seperti pada pendidikan Taman Kanak-kanak (Indonesia, 2003).

Adapun fungsi pendidikan Raudatul Athfal adalah untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap pengembangannya, membina pondasi kepribadian muslim pada anak, mengenalkan, menumbuhkan rasa cinta pada al-Quran, mengenalkan anak pada dunia luar, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengenalkan peraturan, dan menanamkan disiplin pada anak serta menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar. Sedangkan tujuan Raudatul Athfal adalah untuk membantu meletakkan dasar kepribadian muslim, pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya dalam rangka membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dengan lain perkataan tujuan pendidikan RaudatulAthfal

adalah : *Pertama*, memberi bekal dasar keimanan dan ketakwaan; *Kedua*, meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak untuk hidup dilingkungan masyarakatnya; *Ketiga*, memberikan bekal kemampuan dasar untuk memasuki Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar; *Keempat*, memberikan bekal untuk mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.

c. Penelitian Terdahulu

Fieka Nurul Arifa mengkaji mengenai tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19, dengan hasil riset menunjukkan Surat Edaran yang diproduksi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai kebijakan pendidikan dalam masa darurat Covid-19 dengan kebijakan pembelajaran dari rumah. Dalam implementasi kebijakan tersebut, penyelenggaraan belajar dari rumah merupakan solusi yang secara umum belum optimal. Beragam hambatan dalam implementasinya, diantaranya adalah sumber daya manusia, pengaturan penyelenggaraannya, kurikulum, maupun sarana belajar. Dalam mengoptimalkan implementasi dari kebijakan tersebut, dibutuhkan sinergitas berbagai pemangku kebijakan (Arifa, 2020).

Dalam kaitannya dengan peran orang tua dalam mendampingi anak selama belajar dari rumah, Haeruddin dkk telah menelaah mengenai peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus Covid-19. Hasil telaah tersebut adalah banyak orang tua menilai bahwa pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungan dengan anaknya, begitupun anaknya dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik. Orang tua juga merasa melalui pembelajaran di rumah, orang tua dapat menyaksikan perkembangan anaknya dalam belajar (Haerudin dkk., 2020).

METODE PENELITIAN

Lokus penelitian ini pada Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun sasaran penelitian adalah Raudhatul Athfal Baburrahman Tanuntung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi dan dokumentasi bertujuan untuk melakukan pengamatan terhadap sasaran penelitian dalam hal ini penyelenggaraan belajar dari rumah pada RA Baburrahman Tanuntung. Selanjutnya wawancara mendalam dilakukan dengan Kepala Sekolah serta guru RA Baburrahman Tanuntung, yaitu Ibu Rawasih dan Ibu Rosmaini.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memotret penyelenggaraan belajar dari rumah pada RA Baburrahman Tanuntung di Kabupaten Bulukumba, yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data yang didapatkan diolah melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

RA Baburrahman didirikan pada tahun 1994 dibawah naungan yayasan Baburrahman. Pendirian RA Baburrahman berawal dari inisiasi Ibu St.Fatimah dan Ibu Andi Rosmala yang saat itu tercatat sebagai Lurah merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 2-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran. Kegiatan awal dilaksanakan di halaman Masjid Baburrahman Tanuntung dengan menggunakan alat permainan seadanya, yaitu mulai dari alat permainan edukatif seperti bongkar pasang, mainan lego dan susunan balok yang terbuat dari kayu. Melalui aktivitas tersebut, maka sambutan masyarakat sangat antusias atas pendirian RA Baburrahman. RA Baburrahman sejak tanggal 30 Januari 1995 kelompok bermain diresmikan oleh Bapak Lurah Tanuntung didampingi tiga pendiri sebagai kepala sekolah pertama St.Fatimah sedangkan Warnida dan Rosmaini sebagai guru

untuk peserta didik yang berjumlah 20 anak hingga sampai sekarang.

Berdasarkan pedoman permendikbud No.137 dan 146 tentang kurikulum 2013, bahwa pendidikan anak usia dini pada strata Paud menggunakan aspek perkembangan untuk standar pencapaian tumbuh kembang yang dilandasi dari standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA). Dimana aspek perkembangan tersebut memuat nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional sedangkan seni adalah sebuah strategi atau kegiatan untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan. Merujuk permendikbud tersebut, maka setiap satuan Pendidikan Anak Usia Dini (RA) memiliki kewenangan dan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum pada satuannya secara mandiri atau keleluasaan pengembangan kurikulum dalam bentuk KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dengan mengacu kurikulum nasional sebagai kurikulum minimal.

Kegiatan pembelajaran RA Baburrahman sesuai visi misi yang mengacu pada KTSP untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun visi RA Baburrahman "menjadi RA Unggulan yang dapat membentuk kader-kader bangsa yang cerdas, disiplin, dan bercita-cita tinggi dengan landasan akidah islamiyah". Sedangkan misi RA Baburrahman 1) membekali peserta didik dengan pengetahuan yang sesuai dengan tugas perkembangan anak, 2) menumbuhkan kembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat mengembangkan kecakapan hidup, 3) melatih kedisiplinan di berbagai aspek, dan 4) membekali peserta didik agar memiliki kesiapan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan berikutnya. Proses kegiatan pembelajaran fokus menggunakan model pembelajaran klasikal atau kelompok dengan menerapkan metode demonstrasi, metode ceramah, metode bercerita dan metode tanya jawab.

Penyelenggaraan pendidikan memasuki periode tahun ajaran baru, hingga sekarang dilanda pandemi covid 19, mengajarkan seluruh umat manusia untuk belajar bersyukur, menjaga

pola keseimbangan mengenali keluarganya, mendidik anak-anaknya, dan berhenti menyalahkan sekolah dan pihak lain atas hasilnya karena efek dari didikannya selama semua kembali kerumah, bekerja dari rumah, dan belajar dari rumah.

Melalui surat edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 tahun 2020 yaitu tentang pedoman belajar dari rumah, maka mengubah pola pendidikan menjadi sebuah tantangan guru, anak dan orang tua menciptakan kolaborasi, keakraban dan konsistensi belajar dari rumah. Selama pandemi, kurikulum pendidikan disederhanakan hingga tahun ajaran baru 2021 dengan catatan zona hijau total. Sehingga RA perlu merevisi konsep pembelajarannya dengan mempersiapkan model pembelajaran yang dilakukan tidak dengan bertatap muka melainkan pembelajaran dilaksanakan secara daring dan luring. Tantanganlah yang memacu kreatifitas apalagi bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini (RA) setiap kegiatan belajar mengajar harus menciptakan belajar seraya bermain di rumah dengan mengedepankan lima aspek perkembangan anak yakni nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional .

Tantangan pembelajaran daring yakni tidak memenuhi ketersediaan jaringan internet, terbatasnya hak kepemilikan komputer atau laptop merupakan masalah utama yang berdampak khususnya lokasi daerah pedesaan tidak merata akses pembelajaran online. Sedangkan luring kunjungan dari rumah ke rumah dikhususkan bagi yang letak geografisnya kurang terjangkau, koneksi jaringan dengan catatan lokasi tersebut area zona hijau maupun zona kuning. Maka langkah pelaksanaan selama belajar dari rumah sebagian besar dilakukan kegiatan yang tidak membutuhkan kemampuan pedagogik, namun mencontohkan aktivitas yang dilakukan seperti menggambar, menonton televisi, beribadah maupun bernyanyi dan waktu belajar anak juga tidak dipatok pada jam tertentu tapi mengikuti waktu orangtua sehingga lebih fleksibel. Jadi Model pembelajaran selama pandemi adalah

program pembelajaran dengan metode luring (luar jaringan) yakni belajar dari rumah bagi peserta didik RA Baburrahman.

Berdasarkan hasil analisis wawancara hari Sabtu 22 Agustus 2020 yang diperoleh salah seorang guru bernama ibu Rosmaini, menyatakan proses selama kegiatan pembelajaran *luring* mulai persiapan, pelaksanaan, jumlah data anak dan status pekerjaan orangtua serta waktu selama kegiatan pembelajaran belajar dari rumah, berikut kutipannya :

“oh iye, jumlah anak di RA sekitar 20 orang terekam di data Emis, 10 orang anak di kelas A dan 10 orang anak untuk kelas B, mulai usia 4-6 tahun,iye” (Wawancara dengan Ibu Rosmaini, 22/08/2020)

Merujuk kutipan wawancara pertama, diperoleh bahwa terdapat 4 orang anak laki-laki dan 3 orang anak perempuan untuk peserta didik kelompok B usia 5-6 tahun diantaranya Andi Inayah, dan Shaki Ikhwan pekerjaan orangtuanya nelayan, Suharmi, Nur Rida Naila, Syabil Zunnurain pekerjaan orang tuanya adalah petani, Andi Fadli Ningrat dan Andi Fakhira Makaram pekerjaan orangtua mereka sebagai pelayanan masyarakat di kantor Lurah Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

“pembelajarannya di RA Baburrahman kunjungan ke rumah anak saja bu, disini orangtuanya tidak tau belajar online karena jaringan di sini tidak bagus apalagi waktu orangtua banyak di kebun, jadi saya gurunya yang aktif berkunjung satu kali saja seminggu dengan memberikan tugas di buku LKS seperti mewarnai, mencontoh garis titik-titik, kadang juga belajar di rumah ibu guru” (Wawancara

dengan Ibu Rawasiah, 22/08/2020).

“belajar anak-anak sering kami latih gerak tubuh ada yang menyanyi, mewarnai, sama senam anak paud” (Wawancara dengan Ibu Rosmaini, 22/08/2020).

Guru memfasilitasi kegiatan pembelajaran luring selama pandemi mulai dari kegiatan persiapan pra pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Langkah fasilitas luring menggunakan media buku berupa LKS, dan bahan ajar dari lingkungan sekitar sedangkan waktu pembelajaran dan pengumpulan hasil karya anak disepakati oleh ketetapan guru sekali seminggu di akhir minggu atau disebarkan melalui media komunikasi yang tersedia dan koordinasi dengan orang tua sesuai kondisi.

“kalau kegiatan dirumah sudah orangtua anak-anak, eh kami sepakati satu atau dua kegiatan sehari-hari dirumah di laporkan di WA kirim foto yang dilakukan anak, seperti (ambil sapu, kancing baju sendiri, mandi sendiri, sikat gigi, simpan baju dan tas sekolah)” (Wawancara dengan Ibu Rawasiah, 22/08/2020).

Merujuk dari kutipan wawancara, Lembaga RA Baburrahman melaksanakan 2 tahap kegiatan BDR terhadap peserta didiknya melalui kunjungan dari rumah ke rumah peserta didik ataupun sistem luring, yaitu 1) proses pembelajarannya dilakukan secara kelompok maksimal lima atau tujuh anak melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan waktu yang relatif singkat satu kali dalam waktu seminggu kemudian lokasinya bertempat di kediaman rumah guru namun tetap sesuai protokol kesehatan. kegiatan yang dilakukan saat luring menyiapkan kegiatan pembelajaran bersifat praktek tanya jawab memberikan konsep

pengenalan 3 M (menjaga jarak, mencuci tangan, dan menggunakan masker). 2) kegiatan belajar dari rumah selanjutnya guru berkunjung ke rumah peserta didik secara bergantian sesuai protokol kesehatan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menyediakan bahan ajar melalui buku LKS yang sesuai tema-tema pembelajaran selama seminggu, dan kegiatan aktivitas keseharian di rumah yang menumbuhkan potensi skill lima aspek perkembangan anak (Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Sosial Emosional, dan Bahasa).

Mengingat dan menimbang beberapa kondisi dari orang tua peserta didik yang hanya sebagian memiliki HP Android ditambah dengan jaringan yang belum mendukung, sehingga mengambil keputusan untuk melakukan pembelajaran secara luring dengan mengunjungi rumah peserta didik RA Baburrahman tetap memperhatikan protokol kesehatan yang dianjurkan yaitu dengan memakai masker, sering mencuci tangan dan menjaga jarak serta selalu menyediakan *hand sanitizer*.

Potret Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Di RA Baburrahman Tanuntung

1. Tahap Persiapan

Selama pembelajaran dari rumah RA Baburrahman, guru mempersiapkan bahan ajar selama pembelajaran selama satu minggu. Selanjutnya guru membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPPM yang telah disederhanakan dengan menonjolkan kegiatan-kegiatan aktivitas anak di rumah untuk mengembangkan potensinya. Rencana yang disusun oleh guru juga dapat memandu orang tua dalam menyiapkan alat dan bahan permainan atau media bermain dan mendampingi anaknya selama beraktivitas di rumah. Guru sifatnya sebagai fasilitator menyusun kegiatan pembelajaran selama satu minggu yang disesuaikan tema pembelajaran. Pada bulan Agustus tahun 2020 anak-anak RA memasuki tema pembelajaran “Diriku Sendiri”, sub tema “Tubuhku” pelaksanaannya untuk kelompok B usia 5-6 tahun. guru membuat

rancangan pelaksanaan pembelajaran selama seminggu kegiatan belajar dari rumah, sebagai

acuan guru untuk mengontrol pelaksanaan kegiatan pembelajaran di rumah.

Tabel 1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan

KD	MATERI	KEGIATAN MAIN
NAM.1.1	Melaksanakan kegiatan ibadah sehari-hari	1. Yuk ..kita membaca doa makan 2. Aku bisa berjalan sambil membawa cangkir isi air putih dan tidak tumpah 3. Yuk kita jiplak jari ayah/Bunda/kakak/adik dan jariku. 4. Aku bisa menyebutkan anggota tubuhku 5. Aku bisa merapikan mainanku sendiri. 6. Yuk...kita menggambar pagar 7. Asyik..Saya dibacakan buku cerita sama Bunda/Ayah 8. Aku bisa meniru “namaku” dengan biji-bijian
FM 3.3-4.3	Melakukan berbagai kegiatan motorik kasar dan halus yang seimbang, terkontrol,dan lincah	
Kog 3.6-4.6	Pemberian tugas pada lembar kerja Buku LKS. Mewarnai dan menjiplak gambar yang tersedia di lembar LKS.	
Bahasa 3.11	Menceritakan tentang tubuhku	
Sosem 2.8	Merapikan mainan setelah digunakan.	

Minggu ini tema bermain kita bersama ananda tercinta di rumah adalah “rumahku, taman bermainku”. Melalui tema dan kegiatan main yang dapat dipilih di bawah ini, tujuan yang ingin kita capai adalah: Ananda berkembang pada 6 aspek perkembangan, yaitu: (1) mencintai dan merawat ciptaan Tuhan, yaitu melaksanakan kegiatan ibadah sehari-hari seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan (2) menguatkan dan melatih koordinasi mata dan tangan, yaitu kegiatan keseimbangan berjalan membawa cangkir berisi air putih (3) mengenalkan pola dan bilangan, yaitu pemberian tugas pada lembar buku LKS, menjiplak jari dan menghitung jari yang di gambar ataupun di warnai (4) anak dapat menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilakukannya, yaitu bercerita tentang tubuhku seperti menyebutkan anggota tubuh dalam bentuk menyanyi (5) membiasakan bertanggung jawab dan mengekspresikan kegiatan belajar dari rumah, yaitu merapikan mainan dan mengekspresikannya sambil melantunkan nada atau lagu.

Format RPPM di atas merupakan dokumen guru, bukan untuk disampaikan kepada orang tua. Guru cukup menyampaikan kepada orang tua mengenai tema serta kegiatan-kegiatan permainan yang telah dirancang oleh guru untuk dilaksanakan oleh orang tua di

rumah. Guru dapat menyampaikan rancangan kegiatan bermain tersebut melalui *handphone* dalam grup *whatsapp* atau media sosial lainnya. Serta mengingatkan kepada orang tua, untuk mendorong anak-anaknya membiasakan melakukan kegiatan rutinitas sehari-hari.

Adapun RPPM untuk orang tua ; Minggu ini tema bermain kita bersama ananda tercinta di rumah adalah “Kebutuhanku”. Melalui tema dan kegiatan main yang dapat dipilih dibawah ini, tujuan yang ingin kita capai adalah : Ananda berkembang pada 5 aspek perkembangan yaitu Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Sosial Emosional, Bahasa, dan Seni di antaranya : (1) melaksanakan kegiatan ibadah sehari-hari, (2) melakukan berbagai kegiatan motorik kasar dan halus yang seimbang, terkontrol, dan lincah, (3) melakukan kegiatan yang menunjukkan bisa membedakan besar-kecil, (4) menceritakan tentang tubuhku, dan (5) merapikan mainan setelah digunakan.

Kegiatan yang dapat dipilih oleh orangtua dalam seminggu pertemuan adalah; (1) Yuk.. kita membaca doa makan, (2) Aku bisa berjalan sambil membawa cangkir isi air putih dan tidak tumpah, (3) Yuk kita jiplak jari ayah/Bunda/kakak/adik dan jariku, (4) Aku bisa menyebutkan anggota tubuhku, (5) Aku bisa merapikan mainanku sendiri, (6) Yuk...kita

menggambar pagar, (7) Asyik..Saya dibacakan buku cerita sama Bunda/Ayah dan (8) Aku bisa meniru "namaku" dengan biji-bijian.

"Silahkan dipilih kegiatan mana yang lebih dulu akan dimainkan dalam 1 minggu. Bunda bisa memilih 1 kegiatan main untuk 1 hari. Bila Ananda tidak tertarik, beri semangat mereka dan dorong dulu, namun bila ia menginginkan kegiatan lain, ikuti minatnya agar belajar melalui bermain di rumah menjadi menyenangkan. Tolong amati, foto dan atau rekam video kegiatan Ananda, termasuk saat ia melakukan kegiatan rutinitas dan ibadah, lalu kirim ke whatapps group untuk catatan perkembangan Ananda" (Wawancara dengan Ibu Rosmaini, 22/08/2020).

Perihal RPPM yang terlampir adalah langkah awal guru mempersiapkan dan merencanakan kegiatan belajar dari rumah, guru harus menyampaikan aktivitas pembelajaran ini kepada orang tua sehingga orang tua dapat melaksanakannya di rumah. Kegiatan belajar dari rumah sifatnya dinamis bisa dibidang fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan anak dan orangtua maksudnya bisa dilaksanakan satu kegiatan dengan catatan sesuai dengan tema pembelajaran. Bilamana dinilai kemampuan orangtua hanya dapat membimbing anak bermain dengan 1 kegiatan, tidak masalah. Yang terpenting belajar di rumah menjadi pengalaman yang menyenangkan dan mendukung perkembangan anak. Tugas guru, menjaga kontinuitas komunikasi bersama orangtua peserta didik setiap pekan, bilamana ada perubahan yang terjadi sekalipun rancangan yang dibuat dengan konsep seminggu.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Luring

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pembelajaran luring, *mindset* yang tertanam pada orang tua peserta didik RA Baburrahman Kecamatan Herlang bahwa pendidikan untuk anaknya adalah tanggung jawab sepenuhnya

oleh guru atau di Sekolah. Sehingga untuk meminimalisir kondisi tersebut, diperlukan model ketahanan diri yaitu menjalin keakraban kolaborasi antar guru dan orang tua demi tercapainya aspek perkembangan anak. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran luring yang terjadi selama pertemuan 1 tema tentang "Diriku Sendiri" lebih didominasi oleh guru dibandingkan dengan orang tua peserta didik. *Mindset* orang tua di kampung berbeda dengan *mindset* orang tua di kota, sehingga mengedepankan tugas orang tua hanya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yaitu sandang, pangan dan papan.

Pada awalnya guru kewalahan dalam mengatur pola pembelajaran luring, sehingga kegiatan yang dilaksanakan didominasi oleh pemberian tugas dengan kegiatan membaca, menulis, dan berhitung tanpa berpatokan pada rencana pembelajaran yang telah disusun. Sehingga dengan pertimbangan wacana antara Kepala RA, Guru dan orangtua, maka langkah yang dilaksanakan untuk mengatasi kontinuitas kegiatan belajar dari rumah, adalah *pertama*, merujuk tahap persiapan guru membuat draft pelaksanaan pembelajaran *Luring* yaitu menyediakan rancangan kegiatan selama seminggu (RPPM) sebagai pedoman guru dan orangtua selama melaksanakan kegiatan belajar dari rumah. Kegiatan yang dilaksanakan adalah aktivitas sehari-hari yang dilakukan anak untuk mengembangkan potensi *skill*. *Kedua*, guru menjelaskan memberikan himbauan keterangan dalam bentuk administrasi dan komunikasi via telepon kepada orangtua perihal kesepakatan waktu untuk melaksanakan kegiatan belajar luring maupun kunjungan rumah ke rumah. Pertemuan minggu pertama guru melaksanakan kegiatan luring yaitu kegiatan praktek langsung yang dilaksanakan setiap pekan hari jumat menggunakan kostum olahraga yang meliputi beragam kegiatan secara bergantian yaitu senam menjaga jarak, senam teknik cuci tangan, senam salam Corona/Covid, dan cara menggunakan masker sifatnya melatih mengkoordinasi perkembangan fisik motorik, bahasa dan kemampuan pertahanan diri anak dalam mencegah dan mengenal bencana wabah penyakit sejak dini.

Ketiga, kegiatan *scaffolding* yaitu pengulangan materi dengan metode tanya jawab sederhana mengenai perkembangan saat kegiatan belajar dari rumah, dengan catatan kegiatan yang dilakukan menjaga protokol kesehatan. Sifatnya guru memberikan makna

closing statement melalui pendekatan komunikasi verbal berupa apresiasi kata, emphasis dan ice breaking sebagai penutup.

Peristiwa ini menunjukkan bahwa pendekatan maksimal selama kegiatan belajar dari rumah secara berulang-ulang memberikan motivasi instrinsik dan ekstrinsik kepada peserta didik, dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua terhadap pendidikan sehingga perpaduan kerjasama yang baik antara orang tua, guru dan anak adalah sebuah keniscayaan untuk membangun semangat belajar dari rumah di masa pandemi.

Kunjungan Dari Rumah Ke Rumah Sesuai Waktu yang Ditetapkan

Guru dapat melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar, dengan tetap melakukan prosedur pencegahan penyebaran Covid-19. Guru awalnya kesulitan berkunjung dari rumah ke rumah dikarenakan jarak rumah peserta didik, iklim keamanan Covid kondisi daerah (zona kuning), serta kelengkapan media-media bermain.

Pertama, pelaksanaan metode kunjungan guru ke rumah peserta didik yaitu guru melakukan kunjungan sebanyak dua kali seminggu sebagai tim fasilitator dalam mendampingi kegiatan belajar. Kegiatan belajar disediakan selama seminggu dalam bentuk RPPM Guru, berupa kegiatan pemberian penugasan di buku LKS dan RPPM Ayah Bunda berupa kegiatan keseharian anak di rumah untuk menunjang pengembangan kemampuan *life skill* anak, kegiatan ini melibatkan orang tua sebagai pengarah menanamkan nilai agama dan moral, menjadi *role model*, menanamkan perilaku positif dengan hal-hal sederhana seperti “mengucapkan kata terima kasih”, “mengawali kata tolong”, “memberikan apresiasi dengan apapun yang dilakukan anak”.

Kedua, adapun pelaksanaan belajar dari rumah disesuaikan berdasar kegiatan RPPM Ayah Bunda selama seminggu yang telah ditetapkan dan dikomunikasikan sebelumnya pada gurunya. Kegiatan tersebut berupa kegiatan bermain di rumah, karena bermain adalah kebutuhan mengolah dan mengeksplor disekitarnya sebagai bahan media pembelajaran untuk mengembangkan aspek perkembangannya. Diantaranya aspek pengembangan nilai agama dan moral anak dibantu orang tua dengan mengucapkan syukur

melalui bernyanyi, mengajak anak ke masjid perilaku yang memberikan contoh atau bukti nilai keimanan dan ketaatan kepada Tuhan-Nya seperti anak terlibat langsung praktek gerakan-gerakan salat dan adab berdoa. Pengembangan fisik motorik, anak diberikan kegiatan mengeksplor benda-benda yang tersedia di area rumah seperti bermain mengolah keseimbangan yaitu berjalan membawa gelas yang berisi air putih. Pengembangan kognitif, mengenal objek di sekitar lingkungan rumah anak, seperti bermain bentuk ukuran besar kecil yaitu menjiplak jari tangan ibu ayah, kakak dan adiknya atau berdasarkan kegiatan yang tersedia di buku paket LKSnya. Pengembangan bahasa, mengajak anak mengungkapkan apa yang dilakukan selama orangtua jika pergi bekerja, seperti bercerita sederhana. Pengembangan sosial emosional, kegiatan yang dilakukan mengajak anak mengekspresikan peristiwa kondidi yang dilakukan selama bermain di rumah. melalui kegiatan keseharian yang dilakukan anak, penyelenggaranya adalah orangtua atau orang dewasa sesuai kemampuan dan tekniknya untuk membantu menstimulasi aspek perkembangan anak.

Ketiga, kegiatan berkunjung dari rumah ke rumah sifatnya tidak rutin, dilaksanakan seminggu dua kali kunjungan sebagai evaluasi atau pemantauan dan dilakukan oleh guru untuk memastikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan kebijakan yang disepakati berdasar dari RPPM dan kesepakatan wacana melalui media komunikasi seperti *whatsapp* mengirim bukti kegiatan yang dilakukan anak selama lima hari dan kunjungan rumah ke rumah.

Posisi orang tua menjadi partner yang penting dalam keberhasilan pendidikan anaknya sehingga perlu dibekali dengan panduan-panduan yang sesuai dengan kebutuhan anak saat ini. Seperti misalnya, panduan atau pedoman bermain di rumah, melatih dan mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat, keterampilan menyelesaikan masalah, berfikir kritis, kolaborasi dan komunikasi, literasi informasi media dan teknologi, kreativitas dan inovasi yang merupakan keterampilan-keterampilan yang diharapkan di masa tumbuh kembangnya.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi ditujukan untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan layanan program stimulasi dan pencapaian hasil-hasilnya oleh setiap anak. Evaluasi dalam konteks pendidikan

diartikan sebagai penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian merupakan proses pengukuran hasil kegiatan belajar anak. Pengukuran dilakukan berdasarkan hasil pengamatan perilaku dan karya yang dibuat anak. Pengamatan yang dilakukan harus bersifat autentik, yaitu sesuai dengan fakta yang sesungguhnya. Penilaian hasil kegiatan belajar anak harus terukur, berkelanjutan, dan menyeluruh mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.

Dengan melakukan penilaian, guru dan orang tua dapat mengetahui perkembangan belajar anak, mengamati hal-hal apa saja yang anak tahu, apa saja yang anak bisa, dan apa saja yang menjadi kebiasaan anak. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut guru dapat merancang program pembelajaran sesuai dengan minat, kekuatan, dan kebutuhan anak. Program pembelajaran yang direncanakan dan disusun sesuai dengan profil perkembangan anak akan menstimulasi potensi anak menjadi anak yang kompeten. Anak akan menjadi semakin bisa, dan semakin memiliki kebiasaan yang baik.

Tabel 2. Skala Penilaian Ceklis

Skala Penilaian Ceklis	
BB	Artinya Belum Berkembang, yaitu bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru/orang tua.
MB	Artinya Mulai Berkembang, yaitu bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru /orang tua.
BSH	Artinya Berkembang Sesuai Harapan, yaitu bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru /orang tua.
BSB	Artinya Berkembang Sangat Baik, yaitu bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Berdasarkan tabel diatas bahwa penilaian yang dilakukan dijabarkan melalui penilaian kolom ceklis dengan mencentang sesuai lima aspek perkembangan yang dicapai

selama satu minggu proses belajar dari rumah. Jadi secara keseluruhan kondisi penilaian objektif RA Baburrahman kecamatan Herlang kabupaten Bulukumba adalah kegiatan pengembangan diri yan meliputi lima aspek perkembangan yang perlu diperhatikan dalam evaluasi penyelenggaran program belajar dari rumah adalah sebagai berikut:

1. Nilai Agama dan Moral Islam (Pengembangan Nilai Agama dan Moral)

Tujuan : Menanamkan dan mengembangkan Aqidah, ibadah, dan baca tulis AlQur'an

Bentuk kegiatan: Praktek gerakan sholat dilakukan setiap waktu, adab berdoa yan dilakukan di rumah, melatih anak mengawali dengan mengucapkan kata bismillahirrahmanirahim.

2. Pengembangan fisik Motorik

Tujuan : Mengembangkan kemampuan anak terbiasa berperilaku hidup sehat dengan olahraga yang mengeluarkan energi dan keringat

Bentuk kegiatan: Kegiatan yang dilaksanakan Pengenalan Motorik kasar, olahraga, senam, berlari,merangkak, menangkap dan melempar bola, berjalan maju mundur

3. Pengembangan Bahasa

Tujuan : Mengembangkan kemampuan anak untuk dapat berkomunikasi dan memahami kalimat

Bentuk kegiatan : Bercerita sederhana

4. Pengembangan Kognitif

Tujuan : Mengembangkan ide dan kemampuan anak bereksperimen

Bentuk kegiatan : Mengeksplora benda-benda atau objek yang dijadikan media sebagai alat ukur besar kecil, alat ukur rasa asin, manis pedas.

5. Pengembangan Sosial Emosional

Tujuan : Mengembangkan kemampuan berinteraksi dan berekspresi senang, sedih dan belajar bertanggung jawab sejak dini.

Bentuk kegiatan : Membersihkan tempat tidur, merapikan mainan setelah bermain, melatih kemampuan untuk menyesuaikan situasi terjadi dengan beradaptasi dan berdamai belajar dari rumah.

Data informasi peserta didik diolah, kemudian dianalisis agar guru dapat mengetahui arah perkembangan anak. Pengolahan data dapat dilakukan secara berkala yaitu mingguan atau bulanan. Dalam melihat arah perkembangan capaian hasil belajar anak, guru perlu memastikan bahwa anak berada pada capaian perkembangan yang benar (BB, MB, BSH, BSB). Oleh karena itu, guru perlu menguasai indikator perkembangan setiap usia anak.

Sedangkan evaluasi untuk pendidik dalam bentuk laporan pelaksanaan model dan metode belajar dari rumah selama satu semester berupa kesesuaian program pembelajaran *luring* berdasarkan pelaksanaan RPPM yang disederhanakan, metode kegiatan pengembangan diri berupa konsep nilai-nilai penanaman karakter pada anak, kinerja pendidik dan kelengkapan administrasi selama kegiatan belajar dari rumah. Evaluasi dilakukan secara berkala, intensif, dan berkelanjutan. Hasil evaluasi penyelenggaraan program selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi pendidik, memperbaiki program, metode, jenis kegiatan sarana yang digunakan anak, dan pola komunikasi pengembangan mutu selama kegiatan belajar dari rumah.

Potret Kolaborasi Guru dan Orangtua Kegiatan Belajar Dari Rumah RA Baburrahman Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

Pendidikan dan pembelajaran harus tetap berjalan meski dalam keadaan darurat selama masa pandemi. Berbagai persiapan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara sederhana sesuai kebutuhan dan kerjasama antara guru dan orangtua dalam hal memenuhi kebutuhan aspek perkembangan anak. Sebagai pendidik dan orang tua perlu melatih kondisi psikologis agar terjalin kerjasama yang baik. Dalam tahap mengenalkan dan memberikan perhatian merupakan langkah awal untuk membantu anak beradaptasi dalam situasi belajar dari rumah meski masih jauh dari kata efektif.

Kondisi ini juga bukan hanya anak, namun guru dan orang tua pun mengalami kesulitan dengan metode-metode pelaksanaan pembelajaran di rumah baik terkait administrasinya, ketersediaan waktu, dan pola komunikasi. Pada awal pelaksanaannya sulit dan terjadi miskomunikasi bisa dibayangkan menghadapi hal-hal yang baru terhadap kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah berlangsungnya pembelajaran secara *daring* maupun *luring*.

Berdasarkan pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar online *daring* dan offline *luring* dibutuhkan kerjasama optimal berlandaskan prinsip-prinsip pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) sesuai aturann SE Mendikbud No.4 Tahun 2020 yaitu menjaga keselamatan dan kesehatan antar pihak guru, orangtua dan peserta didik/anak. Kegiatan belajar dari rumah adalah program untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dari rumah tanpa tuntutan capaian kurikulum dan aktivitas belajar dari rumah bervariasi sesuai iklim geografis daerah dan kondisi minat dan kebutuhan masing-masing fasilitas dan motivasi selama pembelajaran dirumah tentunya mengedepankan pola komunikasi yang positif yaitu kenali dan beri perhatian, dengarkan dan merespon cerita anak, lakukan dan saling berintegrasi atau menghubungkan maksudnya

memfasilitasi dukungan lanjutan apabila orangtua dan pendidik mengalami kesulitan dalam pelaksanaan belajar dari rumah, maka lingkungan RA Baburrahman terus melakukan secara berkesinambungan untuk memperbaiki pola belajar dari rumah sesuai kebijakan pemerintah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan potret pembelajaran di RA Baburrahman selama pandemi COVID-19 melaksanakan model pembelajaran bersifat *luring* sesuai aturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah melalui surat edaran No.4 tahun 2020. Selama masa pandemi, diberlakukan Belajar dari Rumah (BDR) yaitu RA Baburrahman memfasilitasi kegiatan pembelajaran diantaranya:

1. Tahap persiapan yaitu menyediakan rancangan pembelajaran mingguan dan media-media pembelajaran sederhana seperti menyediakan media buku LKS, dan media yang tersedia di rumah sebagai perangkat output pembelajaran dari rumah. Konten tidak dituntut untuk menuntaskan kurikulum, tapi lebih disesuaikan ke arah pengembangan *life skill*.
2. Tahap pelaksanaannya, dalam melaksanakan program belajar dari rumah, pihak RA Baburrahman melibatkan orang tua dalam menyepakati agenda pembelajaran anak disesuaikan dengan kondisi RPPM Ayah Bunda dan keterbatasan yang ada, seperti memanfaatkan waktu di rumah dengan menghafal surat-surat pendek atau doa, dan orang tua diminta merekam dan mengirimkannya ke guru. Memberikan tugas yang perlu diselesaikan oleh anak dari rumahnya masing-masing, seperti tugas mewarnai, menempel gambar.
3. Tahap evaluasi selama pembelajaran dari rumah yaitu guru menilai hasil karya anak, selama kegiatan belajar dari rumah untuk mencapai aspek perkembangan anak. Jika berhasil anak dikatakan berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan "BSB-BSH" jika belum maksimal belum

berkembang "BB" maka guru memperbarui kegiatan pembelajaran sesuai dari hasil evaluasinya agar mencapai sesuai target tujuan pembelajaran selama belajar dari rumah.

Pembelajaran RA Baburrahman memiliki tantangan tersendiri dikarenakan kondisi pandemi dan pembatasan gerak baik peserta didik maupun gurunya, maka RA Baburrahman berusaha secara optimal untuk memaksimalkan kondisi belajar dari rumah sesuai jangka waktu tertentu karena guru dan orang tua merupakan komponen penting yang harus selalu bekerjasama dalam hubungan kondusif dan kolaboratif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tulisan ini hadir ditengah para pembaca, tidak terlepas dari sumbangsih berbagai pihak. Sehingga melalui ruang terbatas ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Yayasan Baburrahman Tanuntung, Kepala RA Baburrahman serta para guru atas kesediaannya untuk berbagi data mengenai penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) pada anak usia dini. Serta ucapan terima kasih kepada segenap redaksi jurnal Educandum Balai Litbang Agama Makassar yang telah bersedia untuk menerbitkan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, XII(7/I)*, 6.
- Astini, N. K. S. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Haerudin, Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviana, V., & Sitorus, Y. I. (2020). Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pandemi. *Universitas Singaperbangsa Karawang*.
- Indonesia, R. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia. *Indonesia*.
- Kemdikbud, pengelola web. (2020).

- Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah.
- Saerozi, M. (2009). Politik pendidikan anak usia dini di Indonesia telaah historis Raudhatul Athfal (RA) dan Taman Kanak-kanak (TK). *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 33(2), 226–244. Retrieved from <http://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/view/193>
- Sugiyono. (2013). Buku - Sugiyono. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (p. 407).
- Wahyudi, W., & Chamdani, M. (2017). MPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR MASALAH DAN SOLUSINYA (STUDI KASUS DI KABUPATEN KEBUMEN). *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(1). <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i1.14492>
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Watini, S. (2019). Strategi Pembelajaran Nilai-nilai Agama di Raudhatul Athfal Assu`ada Cijerah Bandung. *Alim*, 1(2019), 73–90. Retrieved from <https://jurnal.kopertais1.or.id/index.php/alim/article/view/120>